



## PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA KAMPUS NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2025/2026

Rita Ratnasari Butarbutar<sup>1</sup>, Injen Pardamean Butarbutar<sup>2</sup>, Susy Alestriani Sibagariang<sup>3</sup>  
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP  
Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar

[butarbutarritaratnasari@gmail.com](mailto:butarbutarritaratnasari@gmail.com), [butarbutarinjen@gmail.com](mailto:butarbutarinjen@gmail.com), [Susysibagariang@gmail.com](mailto:Susysibagariang@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 5 Desember 2024

Revised: 7 June 2025

Published: 9 July 2025

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas XI Merdeka yang berjumlah 68 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 for Windows. Analisis data menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai thitung 3,647 > ttabel 2,042; (2) terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai thitung 6,135 > ttabel 2,042; dan (3) secara simultan lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan Fhitung 52,868 > Ftabel 3,32 serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,797 atau 79,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini..

**Keywords:** Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa bisa aktif mengembangkan kemampuan dirinya. Tujuannya agar mereka memiliki kekuatan spritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di tengah masyarakat. Pendidikan dilakukan untuk memperdayakan siswa dan menanamkan nilai-nilai yang berguna sepanjang hidup mereka (As'ad Badar, Zaifatur Ridha, Erna Sari, 2022). Hal ini sesuai dengan ketentuan umum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya agar mereka memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Melinda, 2018).

Hasil belajar secara global adalah gambaran menyeluruh tentang apa yang sudah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Bukan hanya soal nilai di rapor atau seberapa banyak materi yang dihafal, tapi juga mencakup kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, mengelola emosi, dan menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Jadi, hasil belajar mencerminkan perkembangan siswa secara utuh, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, hasil belajar global menjadi cara untuk melihat apakah siswa benar-benar siap menghadapi dunia nyata bukan hanya ujian di sekolah, tapi juga tantangan di masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, hasil belajar penting bukan hanya untuk siswa itu sendiri, tapi juga sebagai cerminan dari keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan (Padang, Aritonang, & Naibaho, 2023).

Proses pembelajaran yang berkualitas sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan yang telah dirancang bisa tercapai dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Dengan adanya proses belajar belajar yang baik, hasil belajar siswa pun bisa terlihat dengan jelas, karena proses tersebut mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Menurut Sitanggang (Suharti, Muslim, & Sriyanto, 2020) Hasil belajar adalah wujud nyata dari kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang yang berhasil dikembangkan melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, menerapkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari. Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu serta menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung (Mardani, Atmadja, & Suastika, 2021).

Secara umum, hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu proses pendidikan. Secara konseptual, Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Perubahan ini mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan seberapa besar siswa dapat menginternalisasi pengetahuan, hal ini menjadi tolak ukur yang kompherensif dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Menurut (Abdullah, 2018) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Faktor internal meliputi hal-hal seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, misalnya adanya masalah dalam keluarga yang bisa berdampak pada penurunan prestasi belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sebenarnya merupakan hasil kerja sama antara guru dan siswa. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah masih menghadapi masalah rendahnya hasil belajar. Hal ini

terlihat dari masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Indriani, 2022).

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar disekolah. Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga yang memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar sendiri mencakup segala hal yang ada di sekitar siswa saat ini mereka menjalani proses belajar. Faktor-faktor dalam lingkungan belajar ini terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial mencakup aspek-aspek fisik seperti lokasi sekolah, kondisi ruang kelas, fasilitas belajar, alat bantu belajar, kebersihan sekolah, dan sarana pendukung lainnya (Subagio, Karnasih, & Irvan, 2021). Sementara itu, lingkungan sosial mencakup hubungan sosial dalam keluarga, dirumah dan di sekolah, termasuk interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya. Lingkungan belajar yang kondusif misalnya tersedianya fasilitas belajar yang memadai, ruang belajar yang nyaman dan bersih, suasana tenang, serta hubungan yang harmonis dapat mendorong semangat siswa untuk belajar, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak mendukung, maka semangat belajar siswa bisa menurun, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa (Nisrinafatina, 2020).

Lingkungan belajar disekolah merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial dan psikologis yang ada dilingkungan sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan ini berbagai aspek, seperti ruang kelas, fasilitas belajar, interaksi antara guru dan siswa, hubungan antara siswa serta suasana emosional dan budaya yang terbentuk dalam aktivitas pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, hubungan sosial yang positif, serta suasana yang nyaman bagi siswa yang mengekspresikan potensi dirinya. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang baik dan mendukung akan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa, meningkatkan konsentrasi serta mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Lingkungan yang kurang kondusif sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pendidikan (Erawati, 2022).

Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan belajar disekolah. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa siswa masih terlihat membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan toilet, serta tidak merapikan ruang kelas setelah kegiatan belajar selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya menjaga kebersihan belum sepenuhnya melekat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Julyanti, 2021). Padahal, kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi psikologis yang stabil, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Ketika siswa merasa nyaman dan mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan belajar, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi, termotivasi, serta aktif

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak kondusif, seperti ruangan yang kotor, fasilitas yang tidak terawat, atau suasana yang kurang mendukung, maka siswa akan cenderung mengalami penurunan semangat belajar. Mereka juga akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, yang berujung pada rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kondisi lingkungan sekolah sebagai bagian integral dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Setiawati, Wijayanti, Rianto, & Sukasih, 2023). Motivasi merupakan serangkaian proses yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar seseorang, yang dapat menumbuhkan semangat dan ketekunan dalam menjalankan suatu kegiatan. Dalam konteks belajar, motivasi ditandai dengan beberapa ciri, seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai persoalan orang dewasa, senang bekerja secara mandiri, mudah merasa bosan jika melakukan tugas yang monoton, serta mampu mempertahankan pendapatnya sendiri. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, motivasi bisa dipahami sebagai kekuatan atau dorongan dalam diri seseorang yang memengaruhi seberapa besar keinginannya untuk melakukan suatu aktivitas. Rahman (Harfiana & Karim, 2018) motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang bersifat dinamis. Seringkali, siswa yang prestasinya kurang baik bukan karena mereka tidak mampu, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar. Akibatnya, mereka tidak berusaha menggunakan kemampuan yang sebenarnya mereka miliki. Elvira, Neni Z, (Dayeni, Irawati, & Yennita, 2017) motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses di mana terjadi interaksi positif antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Diandaru (Simaremare, 2022) motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan ini membantu proses belajar berjalan dengan lancar dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan kesadaran dan keinginan mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu bertahan menghadapi kesulitan belajar, dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi, siswa cenderung lebih fokus, tekun, dan memiliki inisiatif dalam memahami materi yang diajarkan.

Secara umum, motivasi belajar merujuk pada kondisi psikologis yang menggerakkan individu untuk bertindak, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Motivasi tidak hanya membangkitkan minat untuk belajar, tetapi juga menjaga konsistensi dan tekunan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai teori motivasi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa individu terdorong untuk belajar, serta faktor-faktor yang

memengaruhi intensitas, arah, dan tekunan dalam proses belajar. Teori-teori ini mencakup pendekatan kebutuhan, dorongan, insentif, serta faktor kognitif dan sosial yang menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti suasana belajar, interaksi dengan guru, dan dukungan sosial. Dengan memahami berbagai teori pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Munfarida, 2022).

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Motivasi mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang punya motivasi tinggi biasanya lebih rajin, ingin tahu, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolahnya. Sebaliknya, jika motivasi rendah, siswa cenderung malas, kurang semangat, dan hasil belajarnya pun kurang baik. Karena itulah, motivasi menjadi hal penting yang bisa menentukan apakah seorang siswa mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak (Firmansyah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar, terlihat bahwa lingkungan belajar di sekolah masih belum sepenuhnya mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hal ini secara tidak langsung turut memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti ruang kelas yang kurang nyaman, fasilitas yang terbatas, atau suasana yang bising, dapat membuat siswa menjadi kurang fokus dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya peran lingkungan belajar di sekolah dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah (Bahua, Popoi, Bahsoan, Moonti, & Mahmud, 2022). Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, serta kurangnya inisiatif untuk mengulang kembali materi pelajaran di rumah. Kurangnya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar secara mandiri menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Kondisi ini tentu menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Ahmad & Amin, 2022).

Hasil belajar yang baik dapat terlihat ketika seorang siswa mampu memahami dan mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat menyerap dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Melalui hal tersebut, kita bisa menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dukungan dan perhatian terhadap proses belajar, baik dari lingkungan maupun pihak sekolah, sangat dibutuhkan agar siswa lebih mudah menerima pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (MILADIAH, 2020).

Rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung serta rendahnya motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti suasana kelas yang tidak nyaman, fasilitas yang terbatas, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Selain itu, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, baik berupa semangat maupun dorongan untuk

belajar lebih giat, juga berperan dalam menurunnya pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan yang memotivasi sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar Disekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Kampus Nommensen Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026

## **METODE**

Menurut (Soesana, Hani Subakti, Karwanto 2023:1) Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan angka, data statistik, dan perhitungan matematis dan dalam metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana pandangan yang menganggap bahwa realitas (kenyataan) itu bisa diukur, diamati, dan dijelaskan secara objektif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan berdasarkan fakta yang ada secara akurat. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana sifat-sifat, kondisi, dan hubungan antar berbagai aspek yang sedang diteliti (Napisa, Hernida, & Kone, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas, yaitu Lingkungan Belajar di Sekolah (X1), Motivasi Belajar (X2) sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel bebas (X1) dan X2) dan satu variabel terikat (Y), Variabel bebas tersebut merupakan Lingkungan Belajar disekolah (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y)

Adapun Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengidentifikasi variabel dan desain operasional variabel
5. Menentukan rancangan dan desain penelitian
6. Menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian
7. Menentukan subjek penelitian
8. Melaksanakan penelitian
9. Melakukan analisis data
10. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
11. Menyusun laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar Prov. Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Adapun waktu penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Yang diperkirakan akan memakan waktu  $\pm$  6 bulan Juni 2025 sampai dengan September 2025.

Menurut Suriani, Risnita, M Syahrani (2023:26), Populasi adalah wilayah atau area tempat subjek penelitian berada, yang nantinya akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Sementara itu, Sagita, (2022:36) Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi fokus seorang peneliti dalam rentang waktu dan lingkup yang telah ditentukan Populasi memiliki hubungan erat dengan data, ketika seseorang memberikan data maka jumlah atau ukuran populasi akan sebanding dengan jumlah manusia (Anas Pratama & Arief, 2019).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Dari populasi ini nantinya akan diperoleh data atau informasi yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dalam peneliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini di SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026.

Menurut Sutja (Nuralita, Reffiane, & Mudzanatun, 2020) Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data informasi. Sampel tersebut dapat digunakan apabila jumlah populasi banyak. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI Merdeka (XI-1, XI-2 dan XI-3) SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar yang berjumlah 68 siswa dikarenakan jumlah subjek kurang dari 100, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (Siskayanti & Chastanti, 2022) bahwa "apabila subjek penelitian  $<100$ , maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi."

Sampel adalah suatu bagian yang terpilih dengan cara tertentu untuk mewakili seluruh kelompok populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Adapun sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Merdeka (XI-1, XI-2 dan XI-3) SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar yang berjumlah 68 siswa.

Menurut Sutja (Furqon, 2018) teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari lapangan, sedangkan alat pengumpulan data merupakan sarana atau instrumen yang dipakai untuk mendapatkan data tersebut. Dalam sebuah penelitian, penting untuk memilih metode pengumpulan data yang sesuai agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti harus merancang teknik pengumpulan data yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan mendukung tujuan penelitian (Aminah, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar terletak di jalan Sangnawaluh No 4 Desa/Kelurahan : Siopat suhu, Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 21138, Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 April 1987, yang merupakan status kepemilikan Yayasan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum Merdeka dengan jumlah siswa sebanyak 266. Di sekolah ini terdapat 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 4 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 4 lapangan olahraga, 2 toilet untuk siswa, dan 1 toilet untuk guru. Selain memiliki fasilitas yang cukup lengkap, sekolah juga terus berupaya mengikuti perkembangan zaman agar dapat meningkatkan

kemampuan serta potensi guru, karyawan, dan para siswanya (Fitriani, Purnomo, & Ginanjar, 2019).

Setelah peneliti selesai melakukan uji instrumen, langkah berikutnya adalah menata hasil jawaban responden melalui proses tabulasi. Caranya dengan memberi kode pada setiap jawaban, lalu menyusun data berdasarkan jenis jawabannya ke dalam bentuk tabel. Proses tabulasi ini dilakukan menggunakan program Microsoft Excel. Untuk uji validitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS agar perhitungan dilakukan secara otomatis. Dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian valid atau tidak (Putri, Nirwana, & Syahniar, 2019).

Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 butir pernyataan, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai korelasi suatu butir pernyataan melebihi 0,361 maka butir tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai korelasinya lebih kecil dari 0,361 maka butir tersebut dianggap tidak valid. Dengan demikian, hanya butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas yang akan digunakan pada tahap pengujian hipotesis, sedangkan butir yang tidak valid akan dikeluarkan dari proses analisis karena tidak memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian yang layak (RESKI, 2018). Kriteria penentuan validitas suatu instrumen didasarkan pada perbandingan antara nilai rhitung > rtabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar  $N-2=28$ , sehingga nilai rtabel adalah 0,361. Dengan demikian, apabila nilai korelasi tiap butir pernyataan lebih besar dari 0,361 maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai korelasi lebih kecil dari 0,361, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan tidak digunakan pada tahap analisis. Dalam penelitian ini, variabel X1 (Lingkungan Belajar) terdiri atas 20 butir pernyataan, sedangkan variabel X2 (Motivasi Belajar) terdiri atas 20 butir pernyataan. Butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas akan digunakan pada tahap pengujian hipotesis, sedangkan butir yang tidak valid akan dieliminasi dari analisis (Wahid, Setiyoko, Riono, & Saputra, 2020). Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan secara berulang. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel melalui perhitungan koefisien Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$ , yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

## **Hasil Uji Hipotesis**

### **Uji Analisis Regresi Berganda**

Uji analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Riduwan (2017), bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Selanjutnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau  $\alpha = 5\%$ .



**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	69.447	10.050		6.910	.000
	Lingkungan Belajar	.31	.086	.082	.365	.718
	Motivasi Belajar	.92	.151	.137	.614	.545

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 69,447, nilai koefisien variabel Lingkungan Belajar (b1) sebesar 0,31, dan nilai koefisien variabel Motivasi Belajar (b2) sebesar 0,92. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 69.447 + 0,31X_1 + 0,92X_2 + e$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 69,447 menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar bernilai nol, maka nilai hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebesar 69,447.
2. Koefisien regresi variabel lingkungan belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,31 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Setiap peningkatan satu satuan lingkungan belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,31 .
3. Koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,92 dengan nilai signifikansi  $0,92 > 0,05$ , menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, perubahan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa.

## Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengujian signifikansi juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	69.447	1.050		69.100	.000
Lingkungan Belajar	.031	.009	.376	3.647	.001
Motivasi Belajar	.092	.015	.632	6.135	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel X1 (Lingkungan Belajar) sebesar 3.647, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel X2 (Motivasi Belajar) sebesar 6.135. Adapun nilai  $t_{hitung}$  secara keseluruhan antara variabel X1 (Lingkungan Belajar) dan X2 (Motivasi Belajar) adalah sebesar 69.100. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$ , yaitu  $30 - 2 - 1 = 27$ . Berdasarkan tabel distribusi t, untuk  $df = 27$  dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042. Nilai inilah yang digunakan sebagai pembanding terhadap nilai t hitung yang diperoleh dari hasil analisis SPSS.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari Lingkungan Belajar (3.647) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,042), maka  $H_{a1}$  diterima. Nilai signifikansi variabel Lingkungan Belajar lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a1}$  diterima). Nilai  $t_{hitung}$  dari Motivasi Belajar (6.135) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,042), maka  $H_{a2}$  diterima. Nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a2}$  diterima). Nilai  $t_{hitung}$  Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar (6.135) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,042), maka  $H_{a3}$  diterima (Taofik & Wangid, 1970). Nilai signifikansi variabel Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a3}$  diterima). Dengan demikian diketahui variabel bebas X1 (Lingkungan Belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar), dan variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar).

Belajar), serta Variabel bebas X1 (Lingkungan Belajar) dan variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar).

## Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamasama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini  $f_{hitung}$  dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  dengan syarat sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hal pengujian signifikansi dapat juga dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.959	2	7.979	52.868	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.075	27	.151		
	Total	20.034	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), MOTIVASIBELAJAR, LINGKUNGANBELAJAR

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  secara keseluruhan antara variabel  $X_1$  (Lingkungan Belajar) dan variabel  $X_2$  (Motivasi Belajar) sebesar 52.868, lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar (5.39) yang diperoleh dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ ) =  $k=2$  dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) =  $n-k-1=30-2-1=27$ . Karena nilai  $f_{hitung}$  (52,868) lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar ( $H_{a3}$  diterima) (Syarif, 2020).

## Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.893 <sup>a</sup>	.797	.782	.388
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar				

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,7% variasi pada variabel Hasil Belajar dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar. Sementara itu, sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen angket penelitian Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan per variabel adalah valid sehingga 20 butir pernyataan angket Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen angket Penelitian Hasil Belajar yang terdiri dari 15 butir pernyataan adalah valid sehingga 15 butir pernyataan digunakan untuk memperoleh data penelitian (Muayyadah, 2018).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel Lingkungan Belajar adalah 0,792, Variabel Motivasi Belajar adalah 0,772. Sehingga dapat dinyatakan setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian setelah dilakukan uji reliabilitas adalah reliabel karena setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60.

Hasil uji asumsi klasik dan uji normalitas adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji analisis regresi berganda dengan data telah berdistribusi normal dan tingkat signifikan  $> 0,05$ . Pada variabel Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar data telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikan  $0,200 > 0,05$ .

Hasil uji multikolinearitas diketahui nilai Variance Inflation Faktor (VIF) variabel Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah  $1,409 < 10$  dan nilai Tolerance yaitu  $0,710 > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas (Martina, Khodijah, & Syarnubi, 2019).

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai constant (a) sebesar 69.447 sedangkan nilai dari Lingkungan Belajar (b1) sebesar 0,31 dan nilai dari Motivasi Belajar (b2) sebesar 0,92, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 69.447 + 0,31X_1 + 0,92X_2 + e$$

Yang berarti:

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar 69,447 artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel independen (nilai  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 69,447.

2. Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Belajar (X1) adalah 0,31 dan bernilai positif, sehingga jika Lingkungan Belajar mengalami kenaikan 1 nilai, maka Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,31.
3. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (X2) adalah 0,92 dan juga bernilai positif, sehingga jika Motivasi Belajar mengalami kenaikan 1 nilai, maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,92.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X1 (Lingkungan Belajar) adalah 3,647. Nilai  $t_{hitung}$  variabel X2 (Motivasi Belajar) adalah 6,135. Nilai  $t_{hitung}$  keseluruhan antara X1 (Lingkungan Belajar) dan X2 (Motivasi Belajar) adalah 69,100. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari Lingkungan Belajar (3,647) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,042), maka  $H_{a1}$  diterima. Nilai signifikansi variabel Lingkungan Belajar lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a1}$  diterima). Nilai  $t_{hitung}$  dari Motivasi Belajar (6,135) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,042), maka  $H_{a2}$  diterima. Nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a2}$  diterima). Nilai  $t_{hitung}$  Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar (69,100) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,042), maka  $H_{a3}$  diterima (Doni, 2022). Nilai signifikansi variabel Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan diterima ( $H_{a3}$  diterima). Dengan demikian diketahui variabel bebas X1 (Lingkungan Belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar), dan variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar), serta Variabel bebas X1 (Lingkungan Belajar) dan variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar) (Fadhilaturrahmi, 2018).

Berdasarkan (Manah, Astuti, & Ambarita, 2017) diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  variabel X1 dan X2 (52,868) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  (5,39). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian secara bersama-sama Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Ini memberi arti hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Hasil Belajar dapat diterima (Ramopoly & Hakpantria, 2019).

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,797 yang menunjukkan bahwa 79,7% variabel Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar. Sedangkan 20,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan melalui uji t, di mana  $t_{hitung}$  dari Lingkungan Belajar (3,647) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,042) sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan melalui uji t, di mana nilai thitung dari Motivasi Belajar (6,135) lebih besar dibandingkan ttabel (2,042), sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara Lingkungan Belajar dan motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F, di mana Fhitung sebesar 52.868 > Ftabel sebesar 3,32, yang berarti hipotesis diterima dan kedua variabel tersebut secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar Siswa

### **Saran**

Sebagai bagian dari akhir penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, tata ruang kelas yang nyaman, serta suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, pihak sekolah perlu memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa agar tercipta iklim belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar.
2. Bagi Guru. Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan menerapkan metode yang bervariasi serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Guru juga diharapkan dapat memberikan umpan balik positif serta bimbingan yang berkelanjutan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
3. Bagi Siswa. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri dengan cara menetapkan tujuan belajar yang jelas, melaksanakan kegiatan belajar secara disiplin, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa juga perlu memanfaatkan lingkungan belajar yang ada di sekolah secara optimal untuk mendukung keberhasilan akademiknya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti gaya belajar, peran keluarga, penggunaan media pembelajaran, atau faktor sosial-ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

### **REFERENCE**

Abdullah, A. H. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1). <https://doi.org/10.30984/Jii.V3i1.548>

- Ahmad, A. F., & Amin, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 109–125. <https://doi.org/10.18860/Dsjpips.V1i2.1488>
- Aminah, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Muaro Jambi. *Bimbingan Dan Konseling*. Opgehaal Van <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/3250>
- Anas Pratama, H. F., & Arief, S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *J-Pips (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.18860/Jpips.V6i1.7811>
- As'ad Badar, Zaifatur Ridha, Erna Sari. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Questions And Getting Answers Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mts Ppm Babussalam Teluk Bakung. *Education Achievement: Journal Of Science And Research*, 71–84. <https://doi.org/10.51178/Jsr.V3i3.1021>
- Bahua, A., Popoi, I., Bahsoan, A., Moonti, U., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1609. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.1609-1614.2022>
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.1.1.28-35>
- Doni, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma Negeri 4 Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Opgehaal Van <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4606>
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 Sd Negeri 6 Pajar Bulan. *Shes: Conference Series*, 5(5), 1086–1093.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61–69.
- Firmansyah, D. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Merangkai Komponen. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 241–245.
- Fitriani, A. N., Purnomo, A., & Ginanjar, A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Vii Smp Negeri 2 Ambarawa. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Ips*, 1(2), 164–168. <https://doi.org/10.15294/Sosiolum.V1i2.36422>
- Furqon, B. W. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perpustakaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), 346–353.
- Harfiana, D., & Karim, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap

Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. Opgehaal Van  
[Http://Eprints.Ulm.Ac.Id/Id/Eprint/5462](http://Eprints.Ulm.Ac.Id/Id/Eprint/5462)

- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V1i1.4>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/Jpms.V7i1.1942>
- Manah, D. N. E., Astuti, N., & Ambarita, A. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Sd. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(7).
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/Pips.V5i1.272>
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 1(2), 164–180. <https://doi.org/10.19109/Pairf.V1i2.3235>
- Melinda, I. (2018). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Merak I Pada Mata Pelajaran Ips. *International Journal Of Elementary Education*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V2i2.14408>
- Miladiah, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 9 Blitar. Opgehaal Van [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/16801](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/16801)
- Muayyadah, N. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 47–54. <https://doi.org/10.15294/Jlj.V7i2.24773>
- Munfarida, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–88.
- Napisa, N., Hernida, H., & Kone, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Swadaya 1 Palu. *Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning And Communication*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.26858/Jetcl.V1i2.20121>
- Nisrinafatun. (2020). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Nuralita, A., Reffiane, F., & Mudzanatun. (2020). Keefektifan Model Pbl Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(3), 457–467.



- Padang, J., Aritonang, O. T., & Naibaho, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Ix Smp N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(2), 43–53. <https://doi.org/10.55606/Lumen.V2i2.211>
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahnir, S. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Ramopoly, I. H., & Hakpantria, H. (2019). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 101 Makale 4. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 27–33.
- Reski, M. (2018). *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas Iv Sd Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar*.
- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115. <https://doi.org/10.33394/Jp.V10i1.6477>
- Simaremare, J. A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Zigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Rk Nomor 3 Sibolga Pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 138–149. <https://doi.org/10.54367/Pendistra.V4i2.1621>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i2.2151>
- Subagio, L., Karnasih, I., & Irvan, I. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery-Learning Dan Problem-Based-Learning Berbantuan Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(2), 15–26. <https://doi.org/10.33369/Jpmr.V6i2.15733>
- Suharti, S., Muslim, A., & Sriyanto, S. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Daerah Binaan 1 Sumbang Banyumas. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 51–64. <https://doi.org/10.18860/Mad.V13i1.9662>
- Syarif, E. (2020). Penataan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Ix Ips Sma Negeri 6 Takalar. *Lageografia*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.35580/Lageografia.V18i2.13298>
- Taofik, T., & Wangid, M. N. (1970). Kontribusi Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tadrib*, 6(2), 244–260. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V6i2.4392>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal PSSA: Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, Volume 11 No 1

*Rita Ratnasari Butarbutar, Injen Pardamean Butarbutar, Susy Alestriani Sibagariang- Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Kampus Nommensen Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026*

*Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i8.1526>